

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan, seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru, (Mandagi,2013). Kecemasan (*Anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada, (Usman,2016). Kecemasan tidak dapat dihindarkan dari kehidupan sehari-hari, (Saseno,2013). Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama, (Shodiqoh,2014).

Gangguan cemas merupakan salah satu gangguan psikiatrik yang paling sering dijumpai. Menurut laporan *The National Comorbidity Study* , satu dari empat orang memenuhi kriteria diagnosis untuk setidaknya satu gangguan kecemasan. Gangguan cemas juga lebih banyak terjadi pada wanita (30,5%) daripada pria (19,2%), (Sadock,2015). Gejala cemas yang timbul berbeda-beda pada setiap individu. Gejala cemas dapat berupa gelisah, pusing,jantung berdebar,gemetaran dan lain sebagainya. Salah satu sumber stressor kecemasan adalah kehamilan, terutama pada ibu hamil yang labil jiwanya, (Ursman,2016). Pada umumnya seorang ibu yang mengalami kehamilan untuk pertama kalinya akan merasa senang dan semakin tinggi rasa ingin tahu terhadap perubahann dirinya dan perkembangan janin. Tetapi disaat yang sama timbul pula rasa cemas dalam diri ibu hamil, (Shodiqoh,2014) .

Di Indonesia, terdapat 107.000 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2009) menunjukkan kecemasan lebih banyak dialami pada ibu hamil *Primigravida* (kehamilan pertama) yaitu sebanyak 66,2% dibandingkan dengan kecemasan pada ibu hamil *Multigravida* sebanyak 42,2% (Novitasari,2013). Kecemasan ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan dan sebagainya (Usman,2016). Semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman yang baru (Maimunah,2009).

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot Rahim dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin (Novitasari,2013). Sebuah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat kecemasan yang tinggi memiliki resiko melahirkan bayi prematur bahkan keguguran (Astria,20019). Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat badan lahir (Shahhosseini,dkk,2015).

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh indera pendengaran, indera

pengelihatannya, indera penciuman, indera perasa dan peraba, tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh mata dan telinga (Notoadmojo,2007). Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana diharapkan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang tinggi pula, tetapi bukan berarti yang berpendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah.

Covid-19 pertama kali dideteksi di Indonesia pada 2 Maret 2020, hingga per 23 Agustus 2020 Indonesia telah melaporkan 153.535 kasus positif, dengan 6.680 kematian, 107.500 telah sembuh dan 39.355 kasus yang sedang dalam perawatan. Pemerintah Indonesia telah melakukan tes kepada 1.157.184 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti sekitar 4.292 orang per satu juta penduduk. (Wikipedia,2020). Dimasa pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) ibu hamil merasa semakin cemas terutama untuk ibu hamil trimester III yang akan segera melahirkan. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara. Droplet dapat menempel pada benda dan permukaan seperti meja, gagang pintu,dll. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini apabila menyentuh benda atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa mencuci tangan (WHO,2020).

Corona Virus belum memiliki efek tertentu bagi kehamilan. Di Inggris, 472 wanita hamil dirawat di rumah sakit dengan *Corona Virus* dengan bayinya selama masa pandemi. Sebagian wanita dalam penelitian ini hanya memerlukan perawatan biasa dan dipulangkan dengan keadaan baik, sekitar satu dari sepuluh wanita memerlukan perawatan intensif dan lima wanita

meninggal, meskipun belum diketahui apakah virus ini adalah penyebab kematiannya. Hingga saat ini masih belum ada penelitian yang menemukan obat atau vaksin untuk virus covid-19 (UKOSS,2020). Virus ini merupakan virus baru sehingga belum ada bukti yang menunjukkan peningkatan resiko keguguran. Namun ada bukti yang menunjukkan bahwa penularan dari ibu ke bayi mungkin terjadi selama kehamilan atau kelahiran (Penularan Vertikal). Di seluruh dunia terdapat laporan bahwa beberapa bayi terlahir premature dari beberapa ibu yang tidak sehat dengan *Corona Virus*. Tetapi belum jelas apakah virus ini yang menyebabkan kelahiran premature (UKOSS,2020) Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa stau dari lima bayi lahir premature dan dirawat di unit neonatal, kurang dari 20 bayi lahir sangat premature. Penularan infeksi *Corona Virus* dari ibu ke bayinya adalah rendah (UKOSS,2020).

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengambil variabel tersebut dikarenakan di masa pandemi Covid-19 ini ibu hamil akan merasa semakin cemas dalam mempersiapkan persalinannya. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi ibu dan tenaga kesehatan dapat mengurangi kecemasan ibu yang sedang mempersiapkan persalinannya. Selain itu alasan penelitian ini dilakukan di wilayah surabaya karena surabaya merupakan zona merah penyebaran COVID-19 dan meningkatnya kehamilan di masa saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis?

2. Apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalina di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Hubungan Tingkat Kecemasan dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan di masa Pandemi Covid-19 di Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 dalam Menghadapi Persalinan di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis Kota Surabaya
2. Mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 mengenai Covid-19 di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis Kota Surabaya
3. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 dalam Menghadapi Persalinan di masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis Kota Surabaya
4. Menganalisis Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesipan Ibu Hamil Trimester 3 dalam Menghadapi Persalinan di masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Benowo dan Tenggilis Kota Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1) Mahasiswa

Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang faktor psikologis yang mempengaruhi Kecemasan yang mempengaruhi Kesiapan Ibu Hamil Trimester 3 dalam Menghadapi Persalinan di masa Pandemi Covid-19

2) Instansi pendidikan

Memberikan masukan untuk mata ajar yang berhubungan dengan manajemen Kecemasan pada ibu hamil trimester III yang sedang mempersiapkan persalinannya di masa pandemi covid-19

3) Peneliti selanjutnya

Memberikan tambahan teori untuk memperkaya ilmu mengenai Hubungan Kecemasan yang Mempengaruhi Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di masa pandemi covid-19

1.4.2 Manfaat praktis

1) Institusi pelayanan kesehatan

Menambahkan informasi tentang Faktor Psikologis kecemasan yang mempengaruhi kesiapan ibu hamil trimester 3 dalam menghadapi persalinan dan sebagai dasar untuk mengedukasi masyarakat untuk memanajemen tingkat kecemasan sebelum persalinan dan dapat mencegah kecemasan yang terjadi pada saat persalinan di masa pandemi covid-19

2) Tempat penelitian

Untuk meningkatkan upaya preventif dalam menangani ibu hamil trimester 3 yang memiliki kecemasan dalam menghadapi persiapan

persalinannya di masa pandemi covid-19

3) Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat tentang faktor psikologis yang mempengaruhi kecemasan dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19

4) Bagi Responden

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan upaya preventif bagi responden dalam menangani kecemasan yang dialami dalam mempersiapkan persalinannya di masa pandemic Covid-19

1.5 Risiko Bagi Subyek Penelitian

Penelitian ini memiliki resiko yang minimal karena hanya mengisi kuisisioner tetapi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman kepada responden dikarenakan kuisisioner yang mengandung pertanyaan yang bersifat pribadi. Namun kuisisioner dibuat sedemikian rupa dengan memperhatikan etika kebidanan dengan memperhatikan persetujuan, anonimitas dan kerahasiaan.